

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI TEKS NONFIKSI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR PADA SISWA KELAS V SDN BLURU KIDUL 2 SIDOARJO

Sarah Ramdhanian<sup>1</sup>, Ruri Fadhilah Kurniati<sup>2✉</sup>, Fajar Nur Yasin<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

e-mail: [sarahramdhanian34@gmail.com](mailto:sarahramdhanian34@gmail.com)<sup>1</sup>, [rurifadhilah.pbi@unusida.ac.id](mailto:rurifadhilah.pbi@unusida.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id](mailto:fajarnuryasin.pgsd@unusida.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yakni papan pintar (papin). Media pembelajaran ini sangat cocok untuk diimplementasikan baik di kelas rendah maupun kelas tinggi di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena fokus pada pengamatan mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, tes, dan observasi. Hasil validasi sebesar 96,15% menandakan bahwa media pembelajaran papan pintar (papin) dapat diterapkan. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, disimpulkan bahwa pengetahuan atau kognitif siswa kelas V SDN Bluru Kidul 2 Sidoarjo meningkat dengan diterapkannya media pembelajaran papan pintar. Dengan kata lain, tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian dikatakan berhasil tanpa ada tindakan lagi.

**Kata Kunci:** peningkatan hasil belajar, materi teks nonfiksi, media pembelajaran papan pintar

### IMPROVING LEARNING OUTCOMES OF NONFICTION TEXT MATERIALS THROUGH SMART BOARD LEARNING MEDIA IN GRADE V STUDENTS OF SDN BLURU KIDUL 2 SIDOARJO

#### ABSTRACT

*This study aims to develop a learning media, namely a smart board. This learning media is highly recommended to be implemented in both low and high grades of elementary schools. This study applies qualitative research since it focuses on in-depth observation. Therefore, the use of qualitative methods in research can produce a more comprehensive study of a phenomenon. Data collection techniques used are interviews, tests, and observations. The validation results obtained were 96.15% which means that the smart board learning media can be applied. Based on the results of the data that have been obtained, it can be concluded that the knowledge or cognitive abilities of fifth grade students at SDN Bluru Kidul 2 Sidoarjo increased with the application of smart board learning media. In other words, the actions carried out in the study were said to be successful without any further action.*

**Keywords:** improving learning outcomes, nonfiction text materials, smart board learning media

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
17 Januari 2023	4 Februari 2023	6 Februari 2023	11 Februari 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Presiden Republik Indonesia, 2003). Sementara pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas, agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat (Aziizu, 2015). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan pengelolaan pendidikan dengan wawasan global (Mustari dkk, 2014). Jadi untuk mencapai tujuan meningkatkan ketercapaian manusia yang lebih berkualitas, dibutuhkan sebuah pendidikan berkualitas sesuai dengan peranannya di masa yang akan datang dengan tetap berpacu pada wawasan global.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Nemeth Long, dalam Nurhasanah & Sobandi (2016) menyatakan bahwa perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Jadi dalam sebuah kegiatan belajar seorang siswa diharapkan dapat memiliki perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang merupakan sebuah penilaian akhir berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan.

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan di kelas V di SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo pada tanggal 11 dan 14 November 2022, ditemukan permasalahan terkait kurangnya daya tangkap siswa terhadap materi teks nonfiksi. Terdapat pula kurangnya minat siswa dalam pembelajaran yang menggunakan membaca banyak teks bacaan sebagai pembelajaran utama. Siswa malas membaca suatu teks bacaan untuk menemukan ide pokok dalam suatu paragraf yang memiliki banyak kalimat didalamnya. Pembahasan dalam materi yang melibatkan banyak bacaan seperti pembelajaran seni budaya dan prakarya kurang mendapatkan perhatian dari siswa. Hal tersebut dikarenakan pendidikan karakter yang dilaksanakan guru pada kelas tersebut pada implementasinya kurang menyeluruh terhadap seluruh siswa yang ada. Pendidikan karakter masih sangat minim untuk mengembangkan karakter siswa yang di harapkan, karena siswa belum sepenuhnya membiasakan diri tentang pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, solusi yang diberikan yaitu dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yakni Papan Pintar (Papin). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa, media pembelajaran juga merupakan alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan (Yosiva, dll 2021). Media pembelajaran papan pintar ini selain sangat mudah dibuat oleh guru, juga sangat mudah digunakan dalam implementasinya didalam kelas. Ketertarikan siswa untuk belajar juga meningkat karena media pembelajaran papan pintar memiliki gambar yang berkaitan dengan teks nonfiksi yang merupakan materi dalam pembelajaran. Dimana gambar tersebut bisa disesuaikan dengan besar atau kecilnya papan pintar yang digunakan dalam teks nonfiksi. Diharapkan dalam pengaplikasian media papan pintar pada pembelajaran bagi peserta didik bisa menjadi solusi permasalahan dalam menghadapi sulitnya mendapatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca sebagai kegiatan utama, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Permasalahan di atas juga didukung oleh pernyataan pendidik dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 30 November 2022, bahwa peserta didik di kelas V awalnya sulit ditertibkan hanya dengan kata-kata saja. Guru yang mengajar di kelas tersebut jika hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, maka akan sulit untuk menyampaikan materi dengan baik. Hal tersebut terjadi karena peserta didik di kelas V mayoritas tergolong aktif dan sulit

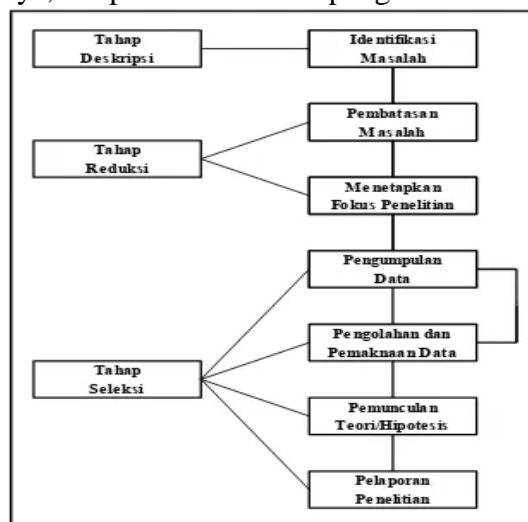
untuk fokus dengan kurun dalam waktu yang lama. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah media pembelajaran yang tepat agar keaktifan siswa masih tetap bisa diarahkan dengan baik dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik adalah media pembelajaran papan pintar (Putri, 2022). Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar (Siti, 2022). Menurut Mardianto (dalam Putri 2022) media pembelajaran papan pintar adalah satu media pembelajaran yang disematkan kepada benda dalam pembelajaran. Jadi media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas oleh seorang guru ketika akan mengajar. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kualitas belajar siswa agar semakin baik.

Menurut Oktaviani (dalam Suhartingsih, 2012) media papan baca pintar dapat membuat siswa mengenal huruf dengancara menyusun kata dari kartu huruf, menyusun suku kata, serta menyusun kalimat sederhana dengan menggunakan kartu kata. Menurut Kustiawan (dalam Kamaladini, 2021) media papan merupakan suatu alat yang dibuat sedemikian rupa berbentuk papan dan digunakan untuk menyampaikan pesan maupun merangsang pikiran serta minat siswa untuk mencapai pembelajaran yang meliputi: papan bulletin, papan tulis, papan magnet, papan flannel dll. Oleh sebab itu, dalam artikel ini penulis akan membuktikan, penggunaan media pembelajaran papan pintar benar-benar bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru kelas sehingga dapat sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik, atautkah justru menurunkan hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat metode post positivisme dengan kondisi obyek yang natural, dengan menempatkan peneliti sebagai alat atau instrument kecil, teknik pengumpulan data bersifat gabungan (data kuantitatif dan kualitatif) (Strauss & Corbin, 2007). Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss dalam Strauss & Corbin (2007), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selain itu, menurut Imam Gunawan dalam Strauss & Corbin (2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Kualitatif

Lokasi penelitian yang diambil adalah di SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo. Sekolah tersebut terletak di Jalan Raya Balai Desa No. 51 Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian kali ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, tes, dan observasi. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat (Rachmawati, 2007). Wawancara digunakan untuk analisis permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes merupakan evaluasi tertulis untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa memahami materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah baik pra siklus maupun tindakan siklus.

Observasi merupakan salah satu metode asesmen psikologi yang utama, selain daripada wawancara. Sebagai sebuah metode asesmen, observasi menjadi sebuah kegiatan yang bertujuan, terancang dan terlaksana dengan sistematis, sekaligus harus terukur. Morris dalam Hasanah (2017) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru yang baik adalah guru yang mengerti kondisi peserta didiknya, sehingga bisa menentukan rancangan pembelajaran yang paling cocok dengan kondisi peserta didik pada kelas yang akan diberikan suatu materi pembelajaran tersebut. Guru tidak serta merta hanya mengajar para siswanya saja, tanpa mau tahu apa yang siswa itu butuhkan dalam keseharian kondisi pembelajarannya. Guru perlu melakukan penelitian sederhana sebelum benar-benar memutuskan akan menggunakan konsep apa untuk pengajaran pada suatu kelas yang akan diajarnya nanti. Berlandaskan pada keterangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru perlu mengidentifikasi keadaan mayoritas peserta didik pada suatu kelas demi menemukan kenyamanan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Melalui kegiatan penelitian sederhana atau identifikasi pada peserta didik di suatu kelas, guru harus mampu menentukan cara dari pemecahan masalah tersebut. Diantara sekian banyak cara yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut seperti metode, teknik dan lain sebagainya, terdapat satu cara yang ampuh dan mudah digunakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi namun masih tetap menarik minat siswa untuk belajar dan menerima materi yang akan diajarkan oleh guru.

Subjek penelitian yang digunakan kali ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Lebih tepatnya yang berlokasi di SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo. Pada subjek tersebut, yang pertama kali peneliti lakukan adalah dengan melakukan kegiatan observasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam kegiatan observasi tersebut, peneliti menemukan berbagai hal penting yang menjadi catatan peneliti dalam melangkah ke tahap penelitian selanjutnya. Catatan tersebut adalah guru kelas di kelas V sangat jarang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut membuat kegiatan berliterasi siswa sedikit

berkurang, khususnya dalam hal membaca. Peserta didik di kelas V sangat aktif, sehingga membuat kadar ketertiban dalam kelas tersebut sulit untuk dikendalikan. Oleh sebab itu, masalah yang timbul adalah pada beberapa pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk banyak membaca, sedikit terganggu. Dikarenakan siswa tidak terbiasa untuk banyak membaca pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran sebagai langkah penanggulangan pemecahan masalah. Media pembelajaran yang digunakan adalah Papan Pintar (Papin). Selain mudah untuk dibuat, papan pintar juga mudah untuk diimplementasikan pada kelas. Pemanfaatan media pembelajaran Papan Pintar (Papin) ini membuat siswa yang mayoritas aktif, namun sulit untuk bisa membaca teks bacaan yang panjang, mampu teratasi dengan baik dikarenakan media tersebut bisa menarik minat siswa untuk membaca dengan durasi bacaan yang panjang sekalipun. Fungsi papan pintar adalah memberikan kemudahan dalam pembelajaran matematika. tujuannya memberikan bantuan, media bagi siswa dan guru agar belajar matematika itu menyenangkan. Tetapi dalam penelitian ini papan pintar digunakan untuk pelajaran bahasa indonesia yang fungsinya adalah sama yaitu memberikan bantuan kepada siswa agar siswa lebih mudah mempelajari bahasa indonesia (Putri, 2022).

Selain observasi, penulis juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas tentang kondisi kelas tersebut. Jika penggunaan LKS sangat jarang digunakan, maka yang dilakukan guru kelas untuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-harinya dalam pembelajaran yang menggunakan banyak bacaan, maka materi yang digunakan adalah dengan bahan ajar yang dibagikan satu persatu pada masing-masing peserta didik. Bisa juga dengan sumber bacaan lain dari internet yang kemudian ditampilkan kedalam LCD sehingga semua anak bisa membaca dan belajar bersama. Guru kelas menyampaikan bahwa melalui metode tersebut, siswa lebih semangat untuk membaca ketika dalam kelas. Namun yang menjadi permasalahan baru, bahan ajar berupa lembaran kertas yang dibagikan oleh guru kelas mudah hilang dan rusak jika dibagikan kepada satu persatu peserta didik. Begitu juga dengan bacaan dari internet yang ditampilkan melalui LCD, maka peserta didik akan mudah lupa terhadap bacaan yang telah dipelajari. Hal tersebut dikarenakan bacaan yang ditampilkan terbatas waktu dan tidak bisa senantiasa dibaca dimanapun saat peserta didik akan belajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh beberapa data pokok yang terkait dengan keterangan sebelum penggunaan media pembelajaran dan sesudah penggunaan media pembelajaran pada peserta didik di kelas V serta implementasinya di kelas V Sekolah Dasar. Data tersebut antara lain:

**Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Penggunaan Media Pembelajaran**

<b>Peningkatan Hasil Belajar Penggunaan Media Pembelajaran</b>	
<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
<p>Sebelum menggunakan media pembelajaran Papan Pintar (Papin), guru kelas menggunakan media berupa teks bacaan yang ada di internet kemudian ditampilkan melalui LCD. Sehingga melalui kegiatan tersebut, pembelajaran yang menggunakan teks bacaan sebagai pembelajaran utama dapat terlaksana.</p> <p>Kegiatan tersebut jika dilaksanakan dalam kelas dapat terlaksana dengan kondusif dan tertib.</p>	<p>Saat penulis mengajar di kelas V menggunakan media pembelajaran Papan Pintar (Papin) dengan membawa materi teks nonfiksi, bisa menarik minat peserta didik untuk belajar dengan materi membaca teks bacaan panjang. Peserta didik terbukti tidak mudah bosan dan lebih tertarik untuk membaca bacaan panjang. Sehingga materi pembelajaran bisa dengan mudah terserap oleh peserta didik.</p>



Namun kegiatan tersebut memiliki sebuah kekurangan, dimana peserta didik terbatas waktu. Tidak dapat melihat dan mempelajari lagi dikemudian hari. Mengakibatkan peserta didik tidak bisa leluasa mempelajari materi yang sama tersebut di waktu yang lain.

Kegiatan tersebut jika dilaksanakan dalam kelas dapat terlaksana dengan tetap kondusif dan tertib. Papan Pintar (Papin) bisa diletakkan di dinding kelas. Sehingga dimanapun selama masih di ruang kelas, pembelajaran membaca teks bacaan nonfiksi bisa tetap dilihat dan dibaca oleh peserta didik. Materi yang telah tersampaikan bisa tetap dibaca dan dipelajari oleh peserta didik, membuat materi tersebut lebih bisa diserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan tabel pengamatan tentang hasil belajar dengan kriteria sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran tersebut, penulis memutuskan untuk membuat tes sebagai penentu keberhasilan penggunaan media pembelajaran Papan Pintar sebagai peningkatan hasil belajar terutama pengetahuan siswa tentang materi teks nonfiksi. Berikut ini data yang telah disusun oleh penulis, antara lain:

**Tabel 2.** Hasil Tes setelah Siswa Menerima Materi dengan Media Papan Pintar (Papin)

No.	Nama	Nilai Tes	Keterangan
1	Siswa 1	100	Tuntas
2	Siswa 2	100	Tuntas
3	Siswa 3	100	Tuntas
4	Siswa 4	100	Tuntas
5	Siswa 5	90	Tuntas
6	Siswa 6	90	Tuntas
7	Siswa 7	100	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	70	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	90	Tuntas
11	Siswa 11	90	Tuntas
12	Siswa 12	-	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	90	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	100	Tuntas
17	Siswa 17	90	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas
19	Siswa 19	80	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	90	Tuntas
22	Siswa 22	100	Tuntas
23	Siswa 23	100	Tuntas
24	Siswa 24	-	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
25	Siswa 25	100	Tuntas
26	Siswa 26	100	Tuntas
27	Siswa 27	100	Tuntas
28	Siswa 28	100	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang tuntas dalam belajar berjumlah 25 siswa dengan ketercapaian presentase mencapai 96,15%. Dalam pembelajaran ini, media papan pintar menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi teks nonfiksi

**Tabel 3.** Hasil Persentase Nilai Peserta Didik

No.	Skor Nilai	Jumlah Anak	Persentase
1	< 75	1	3,84%
2	> 75	25	96,15%

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengetahuan atau kognitif siswa kelas V SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo meningkat dengan diterapkannya media pembelajaran Papan Pintar (Papin) sehingga tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian dikatakan berhasil tanpa ada tindakan lagi.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan peningkatan hasil belajar dalam materi teks nonfiksi melalui media pembelajaran Papan Pintar (Papin) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tepatnya pada siswa kelas V Sekolah Dasar yang kami laksanakan di SD Negeri Bluru Kidul 2 Sidoarjo. Media pembelajaran Papan Pintar (Papin) berhasil menarik perhatian siswa. Teks bacaan yang panjang mampu dibaca dan diserap oleh siswa tanpa merasa bosan saat membacanya.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar terhadap materi teks nonfiksi, terbukti dengan hasil tes yang memuaskan. Presentase pencapaian kriteria keberhasilan tes kognitif adalah 96,15%. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran Papan Pintar (Papin) terbukti efisien dapat membuat siswa lebih berantusias dan fokus dalam mengikuti pembelajaran materi teks nonfiksi, karena dapat menarik minat siswa untuk membaca.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kamalahini, K., Gani, A. A., & Sari, N. (2021). Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria 2023 (Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis IT untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila)*, 1, 93–100.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafiika Persada.
- Nurhasanah, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Rejosari. *LJSE: Linggau Journal Science Education*, 2(3), 75–84. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i3.333>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Putri, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181–1189.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal*

- 
- Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartingsih. (2012). Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Bacaan Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar melalui Pendekatan Area Isi *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 131–142.
- Yosiva, A., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar (Papin) Dan Katalog Ajaib (Kajib) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Kaliwalu. *Jurnal PGSD*, 7(2), 20–26. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i2.2442>